

PENGARUH KEBIJAKAN INVESTASI, KEBIJAKAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

HJ. ERVIVA FARIANTIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

erviva65@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi (PER), kebijakan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 86 perusahaan dan diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan

ABSTRAK

The main goal of the company is to maximize shareholder wealth, this can be achieved by maximizing value of the company. This study aimed to determine the influence of Investment Policy, Financing Policy; And Dividend Policy on Firm Value to service companies listed on Indonesia Stock Exchange. The research period was 2015-2020. The study used purposive sampling method in order to collect the sample. Population in this study was to all service companies go public in Bursa Efek Indonesia. Based on certain criteria, there were 12 of 86 service companies that matched with the sample.

Data analysis technique uses classic assumption test: normality test, multicolonierity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis test uses multiple regression analysis. Partially, the result of this research showed that investment policy have influence significant on firm value. While financing policy, and dividen policy not have significant influence on firm value.

Keyword : Invesment policy, financing policy, dividen policy, and firm value.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan perusahaan dewasa ini terus mengalami perubahan sejalan dengan pertumbuhan penduduk, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan baik primer sekunder maupun tertier, sehingga mendorong terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meraih pasar.

Perusahaan merupakan lembaga yang terorganisir yang tidak dapat lepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya, bertujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Disektor jasa selama delapan tahun terakhir mengalami pertumbuhan mencapai 7,05% per tahun, dan mengalami perlambatan akibat pertumbuhan ekonomi di global dan nasional. Contohnya, pada tahun 2011 sektor jasa masih tumbuh 8,6%, sedangkan pada tahun 2017 tinggal 6,08% (*Bisnis.com*). Tetapi kontribusi sektor jasa sangat besar hingga mencapai 54% dari produk domestik bruto (PDB) nasional, dan 47% tenaga kerja bekerja pada sektor ini.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan yang akan dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Dengan meningkatnya kinerja keuangan akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan menjadi tolak ukur para investor dalam berinvestasi.

Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2008:7). Keputusan yang akan diambil oleh manajer keuangan tentunya berkaitan dengan kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham.

Tingginya nilai harga saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan tersebut, karena kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Ini adalah tugas utama dari departemen keuangan yaitu mengevaluasi usulan keputusan dan menilai pengaruhnya pada harga saham dan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston 2014:8).

Menurut Harjito dan Martono (2011:5), “keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset, karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang”.

Penetapan kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan tingkat hasil yang dipersyaratkan dengan risiko atau kemungkinan tidak diperolehnya hasil seperti yang diharapkan. Hasil yang diharapkan diartikan dalam tingkat keuntungan yang diharapkan atau *expected return*, sedangkan risiko berarti probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari *return* yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin besar pula tingkat risikonya (Sartono, 2012:139).

Kebijakan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Untuk mengukur kebijakan investasi digunakan rasio *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan dimasa mendatang. PER menunjukkan tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai PER berarti semakin bagus pertumbuhan perusahaan sehingga risikonya rendah.

Kebijakan pendanaan atau struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan sehingga perlu diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio pengukuran hutang terhadap modal. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio hutang yang rendah akan berdampak pada semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur jika terjadi likuiditas. Disisi lain pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan nilai saham perusahaan, Brigham dan Houston (2013:211). Penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayar didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Dan besar kecilnya nilai dividen yang diprosikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan, sehingga setiap terjadi penambahan laba yang ditahan maka terdapat penambahan modal sendiri dalam perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Sartono (2012:487), adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan. Rasio untuk mengukur nilai perusahaan diprosikan dengan PBV (*Price of book value*) yaitu rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Peningkatan nilai perusahaan diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya, dan rasio PBV memberikan indikasi

pandangan investor atas perusahaan yang dinilai baik, artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan pengembalian yang rendah (Brigham dan Houston, 2014:152).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh dan signifikansi secara parsial kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji pengaruh dan signifikansi secara parsial kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan harapan untuk memberikan masukan dan kontribusi kepada pihak perusahaan dalam membuat suatu keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan diuji yaitu kebijakan Investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi yaitu melakukan pencatatan atau pengumpulan catatan dari berbagai literatur pustaka.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 sejumlah 86 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria sehingga jumlah sampel yang terpenuhi sebanyak 12 perusahaan.

Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan investasi (X1)

Kebijakan investasi adalah kebijakan yang dibuat perusahaan untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Kebijakan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Satuan ukurnya adalah persentase dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2. Kebijakan pendanaan (X2)

Kebijakan Pendanaan merupakan suatu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Kebijakan pendanaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Satuan ukurnya adalah persentase dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Kebijakan dividen (X3)

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan kebijakan untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Satuan ukurnya adalah persentase dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

4. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, diproksikan dengan *Price to Book Value*. Satuan ukurnya adalah rupiah dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda yaitu untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variable independen (kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen) terhadap variable dependen (nilai perusahaan), dan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, serta uji t (untuk melihat signifikansi secara parsial antara variabel independen terhadap variable dependen) dan uji determinasi (untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73734388
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dan Residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi > dari nilai 0,05 atau 0.066 lebih besar dari 0,05

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	.777	1.287
DER	.809	1.237
DPR	.945	1.059

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolonieritas. Tabel menunjukkan nilai tolerance untuk PER, DER dan DPR tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Kritis	Kesimpulan
PER	1.000	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER	1.000	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DPR	1.000	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, Jika nilai signifikansi residualnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variable dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda dan Uji t

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.236	.708		1.746	.085
	PER	.076	.033	.291	2.271	.026
	DER	-.213	.250	-.107	-.852	.397
	DPR	.290	.673	.050	.431	.668

a. Dependent Variable: PBV

R Square = 0,134

Adj. R Square = 0,096

Sumber : Diolah Penulis

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, diartikan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PBV, dan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,096 berarti perubahan yang terjadi pada PBV dapat dijelaskan oleh variable PER, DER dan DPR sebesar 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen hanya sebesar 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga korelasinya dianggap sangat lemah.

Pembahasan

Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mendukung teori dari Sartono (2012:189) yang mengatakan "Jika perusahaan melakukan investasi yang memberikan nilai sekarang yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi akan tercermin pada meningkatnya harga saham. Dengan kata lain, keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar dari yang disyaratkan oleh pemilik modal.

Kebijakan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya, artinya investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut akan dianggap sebagai *good news* yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013), Azis (2017) dan Vamela (2018), yang menyatakan kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan pendanaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh hutang yang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang berisiko tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Dengan asumsi apabila perusahaan menghasilkan laba, prioritas utama adalah membayar hutang dan tidak membagikan dividen, sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Besar kecilnya hutang akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi investor cenderung tidak memikirkan bauran antara hutang dan ekuitas di perusahaan, investor juga cenderung tidak melihat dari sisi hutang namun lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana secara efektif dan efisien, seperti bagaimana mereka mengelola laba yang mereka dapatkan apakah akan di bagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai modal tambahan perusahaan dalam bentuk laba ditahan.

Teori tentang struktur modal yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tahun 1963 menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal. Dalam pembuktiannya tampak bahwa semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka semakin tinggi pula harga saham. Hal ini disebabkan karena return pemegang saham dibayarkan dari pendapatan setelah pajak sementara return pemilik hutang dibayarkan dari pendapatan sebelum pajak. Dengan demikian penggunaan hutang mengakibatkan pendapatan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih besar dari pada jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Namun perusahaan tidak mungkin akan menggunakan hutang yang mendekati 100% walaupun pada kenyataannya memang penggunaan hutang dapat

meningkatkan nilai perusahaan, karena pada struktur modal yang optimal, nilai perusahaan akan mulai menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modal. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibanding dengan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung Hadi dan Elzis (2012) dan Aziz (2017), mengatakan kebijakan pendanaan yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan penelitian Silvia (2013) dan Vamela (2018) yang mengatakan kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menjelaskan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham.

Investor tidak terlalu memperhatikan besarnya nilai dividen yang diterima atas saham yang diinvestasikan, tetapi investor lebih condong melihat nilai saham yang diperoleh pada saat penjualan, dan lebih melihat pada kenaikan harga saham yang signifikan. Dimana semakin tinggi harga saham otomatis para investor akan mendapatkan keuntungan baik *capital gain* maupun dividen.

Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,096. Hal ini berarti Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen hanya sebesar 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah arus kas, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, kondisi keamanan dan politik baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya keputusan dalam berinvestasi dapat menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih tepatnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya para investor cenderung tidak melihat dari sisi hutang namun lebih melihat bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dana secara efektif dan efisien. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena para investor tidak terlalu memperhatikan seberapa besar dividen yang diterima atas saham yang diinvestasikan, namun lebih melihat nilai saham yang diperoleh pada saat penjualan dan lebih melihat kenaikan harga saham yang signifikan.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan supaya mengimbangi antara modal perusahaan dengan hutang perusahaan agar menghasilkan keseimbangan antara pendapatan dan biaya, sehingga dapat menjaga kemakmuran pemegang saham, disamping itu para investor menginginkan pembagian dividen yang stabil agar dapat menguatkan kepercayaan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Rifandi Yoki. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Hosten. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey, R.A, Myers, S.C, Marcus, A.J. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan Kesatu. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 2*, Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hery. 2017. Analisis laporan keuangan, Cetakan kedua. Jakarta : PT Grasindo
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan jangka Panjang)*, Buku 1, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Oktavia, Lusy. (2013). “Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetyo, Aries Heru. (2011). *Valuasi Perusahaan*. PPM : Jakarta.
- Qodariyah, Silvia Lailiyah. (2013). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2011)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsono, Hadi dan Elzis Hartediansyah. (2012). *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ekulilibrium, Vol 10 No 1.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2008.
<http://www.pajak.go.id/dmdocuments/UU-36-2008.pdf>.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181018/9/850634/opini-mendongkrak-sektor-jasa-jadi-penopang-pertumbuhan-ekonomi>.
- Bursa Efek Indonesia. Ringkasan Performa Perusahaan Jasa Go Public. www.idx.co.id .